

Model Pembelajaran Qur'any (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Nasional Ikatan Pendidik IMTAQ Surabaya)

Siti Hesniyatul Jamila

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usumuni Sumenep

email: hesniyatuljamila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, metode, materi, evaluasi, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran Qur-any di yayasan pendidikan nasional ikatan pendidik IMTAQ (IPdI) Surabaya. Adapun implementasi model pembelajaran Qur-any disebut Paham Belajar Aktif, yaitu modifikasi yang dilakukan oleh Melvin L. Silberman dari kata-kata mutiara seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Namun model pembelajaran Qur-any lebih unggul karena juga menggunakan metode drill dan tkror serta menjadikan lagu Qur'any sebagai selingan dalam pembelajaran. Metode: Memadukan metode drill, tkror, diskusi, tanya jawab, simulasi dan resitasi dalam pembelajaran. Evaluasi: Tulis tanpa mencontoh, praktik mengajar/melatih dan hafal. Keunggulan: Cepat, mudah, menyenangkan, variatif, peserta didik terkelola, tersedia media pembelajaran, fleksibel dan murah, kaderisasi, sesuai dengan kaidah pembelajaran dalam alquran, dan lengkap. Kelemahan: apabila tidak memperhatikan prinsip dan mengindahkan rambu-rambu implementasi model pembelajaran Qur-any. Materi: Qur-any 1, 2, 3, 4, 5, 6a, 6b, 6c, 6d, A, B, Bahasa Inggris dan Tafsir Amaly. Saran: Implementasi model pembelajaran Qur-any untuk sementara sudah banyak mengandung nilai positif, oleh karena itu layak dijadikan pertimbangan untuk diimplementasikan melalui kebijakan secara Nasional, bahkan internasional. Mengingat, alQuran merupakan pedoman hidup bagi manusia dan model pembelajaran Qur-any berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq), SK MENKUMHAM: AHU-06844.50.10.2014 Jln. Gayung Kebonsari XV/1, Surabaya.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study describes: 1. Implementation Qur-any learning model, The method of model Qur-any, material Qur-any learning model, evaluation Qur-any learning model, excellence Qur-any learning model, and weakness Qur- any learning model in the national education foundation (IMTAQ educator bound) Surabaya. Implementation of Qur-any learning called Active Learning Understood. However, Learning Qur-any superior due also to approach culture through song Qur-any and tkror and drill method. Method: Integrated method drill, tkror, discussion, question and answer, simulations and recitation. Evaluation: Write without copying, the practice of teaching/ training and memorized. Material: Qur-any 1, 2, 3, 4, 5, A, B. 6a, 6b, 6c, 6d. Tafsir Amaly. Excellence: Fast, easy, fun, varied, students managed, provided a medium of learning, flexible and inexpensive, regeneration, in accordance with the rules of learning in the Quran, and complete. Weakness: If not paying attention to the principle and guidelines for implementing the learning model Qur-any. Suggestion: Qur-any system that is under the auspices of the national education foundation (IMTAQ educator bound) SK MENKUMHAM: AHU-06844.50.10.2014 Jln. Gayung Kebonsari XV/1, For a while it has a lot of positive values. Therefore, it is worthy of consideration to be implemented through national and even international policies in all educational institutions.

Keywords: Model of Learning, Learning Method, Evaluation of Learning.

Pendahuluan

Alquran merupakan firman Tuhan yang pasti benarnya dan petunjuk bagi manusia yang belajar takwa. Di samping itu, sebagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 bahwa hakikat manusia tidak bisa dipisahkan dari kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, maka ilmu yang disertai iman dan amal adalah ukuran derajat manusia, sehingga manusia yang berkualitas adalah manusia yang mencapai ketinggian ilmu, iman dan amal. (Munir, 2008: 104).

Adapun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan yang tertera pada Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, UNESCO memberikan arahan bahwa secara global pendidikan harus mengarah untuk mengembangkan potensi individu-individu dengan berprinsip pada *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Saefudin, 2010: 10).

Model pembelajaran Qur-any adalah rangkaian konsep alQuran yang meliputi sebuah komponen konsep pendidikan Islam, diuraikan dan ditafsirkan dari ayat-ayat yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kemudian diangkat menjadi sebuah konsep pada pembelajaran yang sistematis dan logis

serta ditopang dengan pola pendidikan Rasulullah saw, sahabat nabi dan ijtihad para ulama.

Di samping itu, model pembelajaran Qur-any adalah model yang dikembangkan berdasarkan konsep al-Quran sebagai bentuk pola dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis, logis dan akuntabilitas dan merupakan sebuah rintisan awal dalam pengembangan sebuah model pembelajaran serta dapat dikembangkan secara lebih spesifik sampai pada terbentuknya sebuah model yang memiliki validitas. (Meyer, 2010: 68).

Adapun salah satu karakteristik pembelajaran adalah Paham Belajar Aktif, yaitu pembelajaran yang dimodifikasi dan diperluas oleh Melvin L. Silberman yang diterjemah oleh Muttaqien (2006: 23) dari kata-kata mutiara yang dinyatakan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius. Dia menyatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham" Silberman menyatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Apa yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai".

Di samping itu, beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20%

pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah (Win Wenger, 2003, 11).

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara pendidik dengan tingkat kemampuan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan pendidik. Kebanyakan pendidik berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara peserta didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena peserta didik mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang (Win Wenger, 2003:12-13).

Yayasan pendidikan nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq), SK MENKUMHAM: AHU-

06844.50.10.2014 Jln. Gayung Kebonsari XV/1, Surabaya ini memiliki visi "Manusia Beriman, Bertakwa dan Berilmu Pengetahuan. Berteknologi dan Berseni". Adapun misi yayasan pendidikan nasional IPdI adalah "Meng-imtaq-kan Ipteks, Meng-ipteks-kan Pendidikan Imtaq. Mengkader Pendidik Imtaq"

Yayasan Pendidikan Nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq) adalah milik semua lembaga pendidikan, karena IPdI adalah wadah atau organisasi pendidik yang menghimpun berbagai unsur dari kalangan masyarakat yang berorientasi kepada keimanan dan ketaqwaan. IPdI senantiasa memelihara dan melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa melalui kerjasama kemitraan dengan pemerintah, organisasi pendidik lain. Setiap jenjang organisasi IPdI berfungsi menjaring anggota baru, mengkoordinir, mendorong, memotivasi dan mengarahkan anggotanya untuk meningkatkan peran aktif dalam pendidikan dan pengajaran Imtaq dan Ipteks dalam rangka mencapai tujuan IPdI. IPdI berfungsi untuk meningkatkan integrasi NKRI dan memanfaatkan ke-bhinekaan SDM dan sumber daya lainnya untuk kemajuan peradaban bangsa Indonesia.

Adapun dasar pemikiran organisasi yayasan pendidikan nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq) yaitu Indonesia adalah sebuah negara besar yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Bangsa yang besar ini idealnya mampu menjadi kekuatan yang cukup berpengaruh dalam percaturan "dunia", baik dalam skala nasional maupun internasional. Namun jumlah penduduk muslim yang besar ini belum memiliki kekuatan sebagaimana seharusnya yang dimiliki. Sebab belum didukung oleh kualitas SDM yang memadai. Berbagai pihak telah berusaha merumuskan masalah dan jawabannya. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan adalah segera mengupayakan peningkatan

kualitas SDM, melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Di sisi lain, kehidupan manusia akan berlanjut sampai pada kehidupan akhirat. Kehidupan dunia adalah sebagai tempat untuk beriman, berakhlak dan beramal kebajikan, untuk mencari bekal hidup di akhirat. Ibarat dunia sebagai ladang untuk menanam, sementara akhirat adalah tempat untuk menuainya. Kehidupan akhirat seseorang ditentukan oleh kehidupan pada masa di dunianya.

Mengupayakan “kesuksesan” bangsa adalah cita-cita yang mulia dan agung. Namun ketika di dunia hanya dipakai untuk ber-ipteks saja, tanpa ada keimanan dan ketaqwaan, maka habislah kehidupan akhiratnya dan tidak mendapatkan bagian surga. Di sisi lain ketika di dunia hanya dipakai untuk Imtaq saja tanpa ada Ipteks, maka bangsa yang mayoritas umat Islam ini akan terbelakang dan jatuh di dunia internasional. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis membuat judul “MODEL PEMBELAJARAN QUR-ANY” (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Nasional Ikatan Pendidik IMTAQ Surabaya).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis sangat memegang peranan penting karena penulis merupakan instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah informan. Informan penelitian ini adalah pendiri, pembina ketua dan dewan pakar, serta ketua umum dan sekretaris umum yayasan pendidikan nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq). Di samping itu, observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data,

penyajian data, klasifikasi data, interpretasi data, verifikasi data.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya : Perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, baik triangulasi subyek (para informan) dan triangulasi metode yaitu wawancara, dokumentasi, observasi. Serta ketekunan dalam pengamatan,

Pembahasan

Model pembelajaran Qur-any ini berada di bawah naungan yayasan pendidikan nasional ikatan pendidik IMTAQ Surabaya atau yang disingkat yayasan IPdI. Adapun sifat organisasi dan kegiatan yayasan IPdI adalah Pembinaan diri dan silaturahmi melalui VCD, Buku, Buletin, dan berbagai media lainnya. Mengembangkan wawasan Imtaq dan Ipteks dalam skala nasional. Mendorong KBM di sekolah dengan kurikulum terpadu Imtaq dan Ipteks. Menyelenggarakan diklat bagi pendidik (guru) Imtaq. Mengkoordinasi dan meningkatkan keterlibatan pendidik Imtaq. Mengadakan pengkajian, penelitian, penerbitan dan publikasi. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan lembaga pendidikan/organisasi kemasyarakatan/ Departemen Pemerintahan/ partai politik/ dan himpunan lainnya. Mengupayakan dana untuk Imtaq. Mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan Imtaq-Ipteks. Selain itu, Pembelajaran Qur-any ini pernah dilatihkan oleh Pembina ketua yayasan pendidikan nasional ikatan pendidik IMTAQ di Brunei Darussalam tahun 2014.

Struktur Organisasi IPdI terdiri atas: Organisasi Satuan yang disingkat Orsat dengan lingkup kawasan setempat/ Kecamatan. Organisasi Kabupaten yang disingkat Orkab dengan lingkup Kabupaten. Organisasi Provinsi yang

disingkat Orprov dengan lingkup Provinsi dan Organisasi Pusat yang disingkat Orpus dengan lingkup Indonesia. Adapun identitas rinci yayasan pendidikan Nasional Ikatan Pendidik IMTAQ Surabaya terlampir dalam ADART IPdI.

Prinsip pembelajaran Qur-any adalah 2x3. Prinsip ini wajib atau harus diterapkan pada semua materi Qur-any, yaitu dari Qur-any A, B, 1 sampai dengan 6 dan Tafsir Amaly. Dimaksudkan 2: yaitu a. menirukan b. mengulang-ulang sendiri. 3: yaitu bunyi (dengar), baca (lihat), dan tulis (ingat). Prinsip model pembelajaran Qur-any ini berdasarkan firman Tuhan Q.S Al-Mulk: 23 dan Q.S As- Sajdah: 9 tentang penciptaan indera oleh Tuhan bagi manusia.

Adapun analisis prinsip model pembelajaran Qur-any ini adalah sebagai berikut: **Kenapa menirukan?** Karena 1. Mudah. 2. Hasilnya bagus. 3. Terkesan gurunya menyenangkan. 4. Sesuai insting manusia. 5. Ajaran alquran bercerita para Nabi untuk ditiru. **Kenapa bunyi?** Karena 1. Mudah. 2. Siswa terkelola. 3. Variatif. 4. Mudah untuk membuat permainan. 5. Memenuhi unsur kognitif (hafalan), sebab hafalan sangat penting untuk pelaksanaan, sehingga memudahkan menulis tanpa mencontoh. 6. Pada waktu baca dengan cepat tidak tersendat. 7. Pada waktu penjelasan fase membaca lebih cepat ditangkap sebab semi hafal. 8. Sesuai dengan tahap penciptaan indera oleh Allah, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati. 9. Efektif untuk pembelajaran tajwid dan fashahah yang sebaiknya tanpa melihat tulisan. **Mengapa Tulis?** Karena 1. Sebagai evaluasi. 2. Memperkokoh pengingatan. 3. Melatih penggunaan otak kiri. 4. Variasi. 5. Pemberian tugas hendaknya berupa tulis karena mudah dibuktikan. 6. Bukti hafal *makhroj*, *mad* (panjang pendek) dan arti. Belum mampu menulis berarti belum sempurna pemahamannya, sehingga tidak boleh

menjadi guru apalagi pelatih. 7. Melatih konsentrasi. (Pedoman pelatihan guru al-Qur'an sistem Qur-any).

Hal-hal yang perlu diperhatikan atau rambu-rambu dalam pembelajaran Qur-any adalah sebagai berikut: 1. **dilarang** mengulang-ulang unit pelajaran sebab akan diulang secara otomatis oleh unit-unit lainnya. Misal unit *a ba ta tsa* diulang secara otomatis oleh *i bi ti tsi*. Di samping itu, akan memperlama proses pembelajaran sehingga bisa menimbulkan kejenuhan. 2. **Dilarang** memulai pembelajaran kecuali menyuruh mahasiswa menirukan terlebih dahulu. 3. **Dilarang** mengajar langsung baca tanpa tahap bunyi, sebab mempersulit pembelajaran. 4. **Pada** tahap bunyi, dilarang tidak mengulang, tapi harus diulang sesuai petunjuk. 5. **Pada** tahap bunyi dilarang menjelaskan apapun. Tapi pada waktu baca dilarang lupa menjelaskan. 6. **Tulisan** dilarang tidak sesuai dengan yang dicontoh. 7. **Dilarang** sambil membaca petunjuk karena tidak hafal. 8. **Dilarang** memanjangkan bacaan yang tidak panjang, misal, *aaa baa taa tsaa*, tapi harus *a ba ta tsa*. 9. **Dilarang** bertentangan dengan tajwid. 10. **Dilarang** tanpa menggunakan lagu yang ditentukan. 11. **Dilarang** keras suara tidak lantang. 12. **Dilarang** memperlama jeda waktu, sebab sama dengan membuang waktu. 13. **Dilarang** tidak respon dengan keadaan murid. Misal, jika ramai maka diajak sama-sama membunyikan sesuatu. Jika mengantuk diajak berdiri atau menyanyikan lagu. 14. Dilarang lupa memberikan selingan motivasi. Motivasi ini diselipkan pada pembelajaran tiap unit, dan sebagainya. 15. **Wajib** menegur jika ada kesalahan. (Pedoman pelatihan guru al-Qur'an sistem Qur-any).

Implementasi Model pembelajaran Qur-any dimaksudkan untuk pelatihan guru alQuran. Kelebihan pelatihan adalah tidak harus setiap hari, cukup menghubungi guru agama, Jika Madrasah maka guru AlQuran

Hadis, tidak perlu surat-menyurat, bisa dilakukan dengan jangkauan lebih jauh, seorang petugas bisa menjangkau beberapa sekolah, bisa dilaksanakan seminggu sekali atau pada hari libur, melibatkan individu, tuntas materi, pelatihan juga bisa untuk guru TPQ, Guru Agama dan sebagainya, lebih mudah mendirikan Orsat (Organisasi Satuan)".

Pelatihan Guru baca tulis alQuran (Qur-any 1) dilaksanakan kepada siswa SD-SMA, mahasiswa atau siapapun yang sudah bisa membaca alQuran meskipun tidak lancar. Pelancaran bacaan dan perbaikan Tajwid pada bagian akhir Qur-any 1. Calon peserta yang belum menguasai ilmu Terjemah (Qur-any 2), Ilmu Shorof (Qur-any 3), Ilmu Nahwu (Qur-any 4), dan seterusnya diajari materi tersebut yang sekaligus dilatih menjadi guru dan dilatih menjadi pelatih dalam pelatihan Guru. Di samping klasikal, pelatihan juga dilaksanakan secara privat, yaitu peserta terdiri dari satu atau dua orang saja, sehingga semangat melatih atau mengajar tidak terbatas pada banyaknya peserta. Sebaiknya pelatih klasikal pernah melatih privat. Selesai pelatihan, peserta mendapat: "**Kartu Pelatih Qur-any**", yang berarti layak mengajar dan melatih. Jenjang tertinggi mewakili semua kartu.

Langkah pelatihan dimulai dari membacakan petunjuk pertopik lalu dijelaskan. Selanjutnya dipraktikkan secara simulasi yang terdiri dari bunyi dan baca. Simulasi diawali oleh pelatih diteruskan pada unit berikutnya oleh salah satu peserta yang dianggap mampu (pendahuluan dan yang tanpa simulasi, maka tanpa simulasi). Selanjutnya, tabel Arab dan Petunjuk Pengajaran dihafal dan ditulis tanpa mencontoh perkata kunci. Kata kunci adalah lafadz atau kata pertama pada tiap: Tabel/paragraf/sekitar lima baris/ayat/awal bacaan ayat. Setiap topik atau sekitar 4 kata kunci, dijadikan kuncinya kunci. Lalu,

kuncinya kata kunci dan kata kunci juga dihafalkan.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan "cara belajar aktif" dan berangkat dari yang simpel (ringkas), analisis, (menalar/ menyimpulkan), dan sintetik (membuat tiruan/ menerapkan pada yang lain). Adapun dilihat dari solidaritas pelatih, yaitu adanya kesamaan arah tujuan, kesatuan bahasa, kesatuan langkah, saling menutupi kekurangan pelatih lain, namun meninggalkan dan senantiasa mengingat kekurangan diri. Dilihat dari faktor sarana prasarana yaitu buku saku dan buku peraga.

Berikut ini keterangan singkat cara mengajar Qur-any 4 (Ilmu Nahwu) oleh Ya'qub, selaku pendiri dan pembina ketua Yayasan Pendidikan Nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq).

"Tirukan: Nomer 1: *allama aalimun*, alim mengajar. Nomer 2: *allama aaliman*, mengajar pada Alim. Selanjutnya *allama aalimun Jaahilan*, Alim mengajar Jahil. *allama aaliman Jaahilun*, Jahil mengajar pada alim. Kemudian diterangkan: kalau akhirnya *dhammah* maka pelaku, kalau akhirnya *fathah*: maka sasaran. Dengan permainan, kalau disebut 1, maka *allama aalimun* alim mengajar, kalau disebut 2, maka *allama aaliman* 2x mengajar pada alim. Agar diingat-ingat terus, maka diulang-ulang agar hafal, bisa sampai 3 kali dan idealnya 5 kali. Hal ini mudah dan sangat penting."

Dalam implementasi pembelajaran Qur-any ini, juga diselingi lagu Qur-any yang ada dalam versi Banjari, Band dan Dangdut. Memang disengaja banyak versi karena diharapkan lagu Qur-any dapat dinikmati oleh semua penikmat music, baik banjari, band dan dangdut. Lagu Qur-any ada **6 Vol** meliputi **Vol I Hidup Ini** terdiri dari **11 judul lagu** yang meliputi Hidup ini (*Ya Badrotim*), Waspada godaan (*Assalaamu'alaika*

Yaa Habiballah), Dunia tuk sarana (*Kalamun Qodimun*), Nikmat paling agung (*Sholaatullah Thoha Yamani*), Ulama' (*Ya Nabi Yamin Qidam*), Maafkan orang awam (*An-Nabi Shollu Alaihi*), Ilmu yang manfaat (*Wullidal Musyarrof*), Hindari narkoba (*Nabiyunal Musthofa*), Jadi orangnya Robbi (*AktsirBidzkrillaah*), Al-Qur'an (*Ya Zahro*).

Vol II Cintakan terdiri dari **10 judul lagu** yang meliputi Cintakan kami keimanan (*Antudhilana*), Beri Syafa'at (*Ya Rosulullah Ya Ya Nab*), NamaMu Tuhan (*Khoirol Bariyah*), Pujian hanya tuk Tuhan (*Rohatil Athyaru*), Yaa Rohman (*Yaa Thoibah*), Allah Penguasa Hari Akhir (*Allah yaa Adziim*), PadaMu Tuhan (*Yaa Imaamarrusli*), Bimbing kami (*Busyroo Lanaa*), Alif lam mim (*Habibi Yaa Muhammad*). **Vol III Tiada Ragu** terdiri dari **11 judul lagu**, meliputi Tiada ragu (*Birosuulillah*), Qur'an Petunjuk (*Minarroja'u*), Kita takut ancaman (*Bimadinaka*), nama-nama Malaikat, nama-nama Nabi, Kuberlindung (*Sholatun Bissalaalilmubiini*), Wahai hatiku (*Robbi Tamannan*), Binasa Abu Lahab (*Hubbu Ahmadi Qolbi*), Bila datang pertolongan-Nya (*AndalFajri*), Hai kafir (*Thala'al Badru*), Nikmat yang banyak (*Al Qolbul Mutayyam*).

Vol IV Berjuang, terdiri dari **11 lagu**, meliputi Berjuang (*JahidFillah*), Apa Kita (*Ya Habibi*), Yang Rutin (*Haiyaja*), Yang Ajaib (*Ilal Habibi*), Jasad Kita Berusaha (*Yaa Uhailalhubbi*), Tafsir Qur'an (*Syaikhona*), Kita Membina Hati (*Farsyit Turob*), Hukum Tuhan (*Yaa Hanaana*), Empat Macam Hukuman (*Assalaamu'alaika*), Hukuman Terberat (*Ghuroba' 1*), Sholat (*Yaa SayyidarRusli Yaa Thahir*). **Vol V Zakat**, terdiri dari **11 lagu**, meliputi Zakat (*Yaa 'Aasyiqol Musthofa*), Puasa (*Al-Madad*), Haji (*Busyroo Lanaa 2*), Makanan Haram (*'Alal Madinah*), Waris (*Anal Islam*), Larangan Bisnis (*Rohman Yaa Rohman*), Mendekati

Zina (*Da'uuni*), Nikah (*Shalawat Qur'any*), Jangan Bunuh Anak (*Yaa Khoiro Mauludin*), Wanita (*Khobiri*), Jilbab (*Ahlan Wa Sahlan binNabi*). Setelah itu **tiga judul lagu** yaitu Pilih Pemimpin (*Addiinulana*), judul Akhlak (*kun anta*) dan Dulukan Akhlak (*Qomarun*). Dengan demikian, lagu Qur-any ada 57 judul lagu.

Metode pembelajaran Qur-any yaitu dimulai dengan membunyikan bacaan tanpa menunjuk tulisan, diulang-ulang 3 sampai 5 kali, agar paham bunyi dan hafal. Dengan komando: tirukan! ulangi!, jika dikatakan "...", katakan "...". kemudian pada tahap baca: pelatih menunjuk peraga, dengan komando: tirukan! ulangi!, bunyikan! dan sebagainya. Dengan diselingi penjelasan (keterangan dan peraga tersendiri). Pada tahap tulis: Menulis mencontoh, lalu tanpa mencontoh, hal ini ditugaskan saja. Dengan demikian, metode pembelajaran Qur-any adalah memadukan metode drill, tikror, diskusi, tanya jawab, simulasi dan resitasi. Evaluasi pembelajaran Qur-any adalah tulis tanpa mencontoh, praktik dan hafalan. Dimaksudkan dengan tulis adalah menulis tanpa mencontoh dengan dihafalkan terlebih dahulu. Untuk teknis dalam penulisan, maka sesuai petunjuk pengajaran Qur-any. Adapun dimaksudkan dengan praktik adalah praktik mengajar atau melatih.

Keunggulan Implementasi Model Pembelajaran Qur-any yaitu:

- Cepat. Cepat hapal, cepat nalar, dan cepat bisa praktik. Metode pembelajaran cepat sangat diperlukan dan menjadi tolak ukur mutu pembelajaran atau mutu metode. Sistem Qur-any ini bisa meringkas 2 tahun menjadi 2 bulan.
- Mudah. Hal ini karena diawali dengan sekedar menirukan. Yakni menirukan bunyi, bacaan, dan tulisan. Kemudahan dalam pembelajaran sangat penting

- agar peserta didik terkesan pelajaran itu mudah, senang untuk belajar dan tidak trauma.
- c. Menyenangkan. Dikarenakan ada permainan-permainan, terutama pada saat pelajaran dengar (bunyi). Misalnya kelompok 1 (satu) mengatakan "a", kelompok 2 (dua) mengatakan "ba", dsb.
 - d. Variatif. Tidak monoton dengan hanya mendengarkan keterangan saja. Tapi juga membunyikan sesuatu, mendengarkan keterangan dan menulis, yakni bekerja dengan tangan dan pengingatan.
 - e. Peserta didik terkelola. Dengan adanya pelajaran bunyi, maka peserta didik tidak sempat ramai sendiri-sendiri. Untuk mengkondisikan suasana kelas yang ramai, maka peserta didik diajak membunyikan bersama-sama pada pelajaran, lagu Qur-any, *al-Fatichah*, *al-Ikhlâs*, dsb. Jika ramai disertai keluyuran, maka bunyi bersama tetap berlanjut, sementara itu guru/dosen mendatangi peserta didik dan mengkondisikan dengan aba-aba.
 - f. Tersedia media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan guna mempercepat dan mempermudah mencapai tujuan. Diumpamakan pergi dari Jombang ke Surabaya, tanpa media adalah berjalan kaki, setengah menggunakan media adalah naik sepeda pancal, media setengah canggih adalah naik sepeda motor, dsb. Kebaikan suatu media diukur dari kecepatannya, kecilnya, dan fleksibelnya.
 - g. Fleksibel dan murah. Hal ini dikarenakan media atau peraga berupa buku. Tidak perlu papan tulis, kapur tulis, alat penghapus, dsb. Tidak perlu pasang layar OHP, membuat transparan OHP maupun saluran listrik untuk OHP. Bisa diajarkan di teras

rumah, serambi, masjid, di bawah pohon yang rindang, dsb. Tidak harus diajarkan dalam gedung, sehingga tidak perlu susah payah mengeluarkan dana yang banyak untuk pembebasan tanah dan pembuatan gedung. Media bisa digandakan dengan fotocopy karena memang dirancang demikian.

- h. Kaderisasi. Mengajar sistem Qur-any berarti mengkader peserta didik dengan sistem serupa. Guru segera mendapat pahala amal solehnya sendiri, pahala muridnya yang menjadi guru, pahala muridnya murid yang menjadi guru, dan seterusnya.
- i. Sesuai dengan kaidah pembelajaran dalam alQuran. Dalam alquran disebutkan; Allah menciptakan penginderaan berurutan mulai pendengaran, penglihatan, lalu pengingatan (*af'idah*). Dibuktikan dengan kenyataannya bayi yang baru lahir diberi oleh Allah penginderaan dengan urutan sedemikian rupa.
- j. Lengkap. Mulai dengan baca tulis sampai cara amal (Tafsir Amaly) dan hukum alQuran/Fiqih Qur-any.

Adapun yang perlu dimiliki pembelajaran Qur-any adalah penguasaan materi, penguasaan ilmu kependidikan, manajemen dan roh jihad. Dimaksudkan penguasaan materi adalah menghafalkan materi dengan bukti fisik tulisan tanpa mencontoh. Sebab jika belum mampu menulis maka belum bisa menjadi guru atau pelatih. Dimaksudkan penguasaan ilmu kependidikan adalah selain diajari materi, juga dilatih menjadi guru alQuran sistem serupa.

Dimaksudkan manajemen adalah pelatih mengkader manusia yang sudah bisa baca quran meskipun belum lancar menjadi guru alQuran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Dimaksud memiliki roh jihad adalah bahwa pembelajaran Qur-any ini dimaksudkan untuk perjuangan dalam

rangka menyampaikan dan menyebarkan alQuran dengan niat mengagungkan Allah saja bukan yang lain. Hal ini merupakan inti dari pembelajaran Qur-any. Sebab pada prinsipnya adalah menjadikan kemampuan yang dikaruniakan oleh Allah di dunia sebagai sarana meraih kebahagiaan di surga yang kekal selamanya.

Materi pembelajaran Qur-any ini adalah Qur-any 1 (Baca Tulis AlQuran), Qur-any 2 (Ilmu Terjemah), Qur-any 3 (Shorof), Qur-any 4 (Nahwu), Qur-any 5 (Baca Kitab), Qur-any A (Bahasa Indonesia), Qur-any B (Matematika Dasar). Selanjutnya Fiqih Qur-any meliputi Qur-any 6c (Ayat Hukum Ibadah dan Makanan), Qur-any 6b (Ayat Hukum Waris, Muamalah dan Jinayah), Qur-any 6c (Ayat Hukum Nikah), Qur-any 6d (Ayat Hukum Wanita, Politik dan Jihad), bahasa Inggris dan Tafsir Amaly. Tafsir amaly adalah tafsir cara mengamalkan al-Qur'an yang orientasinya mengajak cinta Allah dan akhirat. (Buku saku dan buku peraga).

Selain itu, materi dibagi dua kelompok besar, yaitu berjenjang dan tidak berjenjang dan peserta didik tidak harus bisa baca arab. Materi berjenjang meliputi **1.** Qur-any-1 dilanjutkan terjemah dan tartil Juz 30. **2.** Qur-any-2, dilanjutkan terjemah dan tartil Juz 1. **3.** Shorof dan analisa Juz 1. **4.** Nahwu dan analisa Juz 1. **5.** Tafsir Amaly Juz 30. **6.** Tafsir Amaly Juz 1. **7.** Tafsir Ahkam 1, 2, 3, dan 4. Materi tidak berjenjang dan peserta didik tidak harus bisa baca arab meliputi **1.** Lagu Qur-any. **2.** Bahasa Inggris. **3.** Integrasi berbagai pelajaran. **4.** Baca Tulis Indonesia (Q-A). **5.** Matematika Dasar (Q-B). **6.** Bimbingan baca kitab (Q-5). **7.** Hafalan Quran Juz 1 dan 30. Catatan: Lulus Tafsir Amaly dan Tafsir Ahkam, berarti hafal ayat dan mampu menafsirkan perkata, berkemauan untuk mengamalkan dan menyebarkan.

Qur-any 1 (baca tulis alquran) terdiri dari 16 halaman, 90 unit dan 12 bab. 90 unit tersebut meliputi 54 unit pendasaran, 22 unit

ayat alQuran dan 14 unit tajwid. Tiap unit butuh 20 menit. Dengan perincian: Latihan bunyi 5 menit, baca 5 menit, tulis 10 menit. Jadi, 20 menit x 90 unit = 1.800 menit (30 jam). Rincian 90 unitnya meliputi Qur-any 1 meliputi Bab 1 Pendahuluan, Bab II (a ba ta tsa) halaman 1, unit 1-9. Bab III (i bi ti tsi- u bu tu tsu) halaman 2 dan 3 unit 9-20. Bab IV (Alif, ba' ta' tsa) halaman 4 unit 21-28. Bab V (Huruf-Huruf Tertentu) halaman 5, unit 29-36. Bab VI (Latihan Baca Cepat) halaman 6, unit 37-40. Bab VII (Sukun) halaman 7, unit 41-44. Bab VIII (Bacaan Panjang atau Mad) halaman 8, unit 45-50. Bab IX (Tasydid dan Huruf Tak Terbaca) halaman 9, unit 51-54. Bab X (Latihan Ayat AlQuran) akhir halaman 9-14, unit 55-77. Bab XI (Tajwid) halaman 15-16, unit 78-90. Bab XII (Penutup).

Khatam Qur-any 1, harap diajarkan Qurany 1 lanjutan atau tartil (memperlancar bacaan) dan Qur-any 2 (Ilmu Terjemah). Pelajaran yang belum tersampaikan pada Qur-any 1 diajarkan secara langsung. Tartil: Ustadz membaca dengan benar dan lagu yang enak, santri mendengar, melihat tulisan lalu menirukan. Ustadz membenarkan atau menegur kesalahan. Lagu standar sistem Qur-any adalah bergelombang (naik-turun) agar mudah memanjangkan atau memendekkan bacaan. Lagu "soal" diawali dan diakhiri dengan gelombang/ nada naik. Lagu "jawab" diawali dan diakhiri dengan gelombang turun. Soal-jawab secara bergiliran, kecuali untuk mengakhiri baca, maka harus berakhir dengan gelombang turun meskipun seharusnya naik. Untuk latihan tulis cukup ditugaskan saja.

Adapun Qur-any 2 (Ilmu Terjemah) terdiri dari 16 halaman, dengan rincian halaman 1-5: kalimat huruf, 6-7: kata ganti, dan 8-16: alQuran. Waktu 11 jam, yaitu 10 menit x 68 baris. Qur-any 3 (Ilmu Shorof) adalah ilmu yang mempelajari perubahan kata 'masuk' menjadi: dimasuki, masuklah, dsb. Qur-any

3 ini terdiri dari 16 halaman, dan difokuskan pada cara mengajarnya. Disusun berdasarkan teori pembelajaran. Selanjutnya, untuk dipraktekkan sebagai alat memahami alQuran dan sebagainya. Lafadz dalam alQuran dianalisa dengan cara menyamakannya dengan contoh yang ada di Qur-any 3. Misalnya, *maalikun=daakhilun*, *an'ama=adkhola*, dan sebagainya. Selanjutnya dianalisa perubahan artinya. Qur-Any 4 (Ilmu Nahwu) diajarkan setelah belajar Qur-any 2 dan 3, Qur-Any 4 (Ilmu Nahwu) mempelajari: pelaku, sasaran, dsb. Tergantung harokat akhir (*i'rob*). Qur-Any 4 (Ilmu Nahwu) terdiri dari 15 halaman dengan empat bab, yaitu bab I (halaman 1) Pengertian dan Objek Ilmu Nahwu, bab II (halaman 2 dan 4) Tanda

Perubahan Akhir (*Alamat l'rob*), bab III (halaman 5-6), Jabatan Kata (*Maudhuu*), bab IV (halaman 7-selesai), Kesimpulan dan Latihan. Qur-any 5 adalah baca kitab, terdiri dari 8 halaman yang ada dalam dua bentuk, yaitu bacaan yang berharakat dan yang tidak berharakat. Adapun Qur-any A (Bahasa Indonesia) terdiri dari 12 halaman, yaitu 35 unit. Tiap unit butuh 20 menit. Dengan perincian: Latihan bunyi 5 menit, baca 5 menit, tulis 1 menit. Jadi, 20 menit 35 unit = 700 menit (sekitar 11 jam). Qur-any B (Matematika Dasar) terdiri dari 12 halaman dan dapat diajarkan pada RA/TK atau MI/SD kelas rendah. Waktu: 32 jam (90 unit x 20 menit).

Berikut ini salah satu bentuk buku saku Qur-any



Qur-any 6 atau dikenal juga dengan Fiqih Qur-any dibagi dalam empat kelompok besar yaitu 6a, 6b, 6c dan 6d. 6a membahas tentang Ayat Hukum Ibadah dan Makanan. Adapun pembahasan secara detail pada Qur-any 6a ini ada 14 pembahasan, meliputi ayat tentang Wudlu, mandi, tayamum, batalnya, yaitu QS. 5: 6 dan QS. 4: 43. Waktu Sholat, QS. 17: 78, Qoshor QS. 4: 101, Sholat Jama'ah, QS. 2: 43 dan QS. 4: 102, Hadap Kiblat, QS. 2: 142-144, Memakmurkan Masjid, QS.

9: 18 dan QS. 2: 114. Zakat, QS. 2: 3, 43. Zakat 1/5 Lebihan, 2: 219 dan 8: 41. Puasa, QS. 2: 183, 184. Awal dan Akhir Romadhan, QS. 2: 185, Amaliyah Romadhon, QS. 2: 185, 186, 187. Haji, QS. 3: 96-97, QS. 22: 27, QS. 2: 196-199. Do'a dan Pasca Haji, QS. 2: 200-202. Ayat Hukum Makanan, QS. 5: 3-5, QS. 2: 173, QS. 6: 138, 139, 145. QS. 66: 1.

Adapun Qur-Any 6b membahas tentang Ayat Hukum Waris, Muamalah dan

Jinayah. Adapun pembahasan secara detail pada Qur-any 6b ini ada 14 pembahasan, meliputi ayat Hukum Waris, QS. 4: 11-14, 4: 33 dan 4: 176. Wasiat, QS. 2: 180, Hibah QS.4: 9. Muamalah, QS. 4: 29 dan QS. 2: 275, 276, 278. Pencatatan, QS. 2: 282. Jinayah/Pidana, Qishosh, QS. 2: 178, 179. QS. 5: 45. Membunuh, QS. 17: 31, 33 dan QS. 4: 92, 93. Mencuri, QS. 5: 38-39. Mengganggu Sabilillah dan Merampok, QS. 5: 33-34. Zina. Menuduh Zina QS. 24: 2-9 dan QS. 17: 32. Fahisyah, QS. 4: 15-16. Khomr, QS. 2: 219 dan QS. 5: 90, 91. Murtad, QS. 4: 89-90.

Qur-any 6c membahas tentang Ayat Hukum Nikah. Adapun pembahasan secara detail pada Qur-any 6c ini ada 18 pembahasan, meliputi ayat hukum Wali, Kafa'ah, Larangan Pacaran, QS. 2: 221 dan 17: 32. Wali Janda, 2: 232. Haram Dinikah, 4: 22-24, 33: 50. Mahar, QS.4: 4 dan 2: 236 & 237. Nafkah, QS. 65: 7. Talaq, Rujuk, Cerai dari Istri dan Iddah, QS. 2: 228-230. Iddah Tidak Haid, QS. 65: 4. Iddah Mati dan Larangan dalam Iddah, QS. 2: 234-235. Zhihar, QS. 58: 2, 3, 4. Ilak, QS. 2: 226. Istri Sholihah, Nusus QS. 4: 34, 128. Syiqoq, QS. 4: 35. Pergaulan Suami Istri, QS. 4: 19, 2: 222-224. Nikah Antar Agama, QS.2: 221, 60: 10, dan 5: 5. Pernikahan pezina, 24: 3 dan 2: 221. Kawin Kontrok, Mut'ah dan Muhlil, QS. 4: 24, 25. Poligami, QS. 4: 3 dan 4: 129. Pencatatan Nikah dan Kekeliruan Adat, QS: 4: 21, 24 dan 5: 103.

Qur-Any 6d membahas tentang Ayat Hukum Wanita, Politik dan Jihad. Adapun pembahasan secara detail pada Qur-any 6d ini ada 11 pembahasan, meliputi ayat tentang Aurat dan Jilbab, QS. 7: 20, 7: 26, 33: 59, dan 24: 31. Setara Gender dalam Nilai Iman dan Amal, QS.4: 124. Penghambaan Secara Lahir Tidak Sama, QS. 2: 221, 282, dan 4: 11, 128. Wanita Sholikhah, QS. 4: 34. Istri Nabi, QS. 33: 28-34. Istri Fir'Aun, QS. 66: 11. Istri Nabi Luth, 7: 83. Istri Abu Lahab, QS. 111: 4, Haid,

2: 222. Politik (Siasat) dan Jihad, QS. 3: 28, QS. 9: 16- 17, QS. 9: 19-29, QS. 4: 74, QS. 4: 76-78, QS. 4: 84, QS. 4: 94-96, QS. 2: 190-192. Harta Jihad= Yatim, QS. 2: 6.

Karakteristik Fiqih Qur-any adalah memadukan unsur syari'at, hakikat, dan etika atau yang lebih dikenal dengan istilah 3 in 1 (*three in one*). Contoh: Rukun wudhu' yang pertama adalah membasuh wajah. Batas wajah adalah mulai tumbuhnya rambut, bawah adalah dagu, samping kiri kanan adalah telinga. Kita basuh wajah sambil ingat Allah yang telah mengkaruniakan otak, telinga, mata, dan mulut kita. Maksudnya, kita wudhu' sambil tafakkur. Firman Allah: *Wahuwalladzii yushowwirukum fil arhaami kaifa yasyaa'*. Di samping itu, Kita sambil berdoa: *Nawwir wajhan haadzaa dzaahiron wabaatinan*, yang artinya: berilah cahaya dalam wajah saya ini ya Allah dzahir dan batin. Kita belajar wudhu' dalam rangka berdoa kepada Allah sambil mentafakkuri karunia-Nya. Niat wudhu' hanya dalam hati, Sebagaimana hadis: *Mahallun Niyyati fil Qolbi*. Hati adalah penggerak segala amal jasad kita. Sebagaimana hadis riwayat Umar bin Khattab: *innamal a'malu bin niyyati*.

Diskusi dan Pembahasan

Pendidikan butuh pergaulan, dan pembelajaran, disitulah pergaulan. Jadi, pembelajaran adalah alat kependidikan. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk perjuangan di jalan Tuhan (iman, ibadah, akhlak). Ilmunya Tuhan sangatlah banyak, sedangkan waktu yang diberikan oleh Tuhan sangatlah sebentar. Hal ini sebagaimana firman Tuhan QS. Al-Kahfi: 109 dan QS. Lukman: 27. Di samping itu, segala sesuatu pasti ada perantaranya, dan kesuksesan yang sejati adalah kesuksesan yang menghargai proses dan tidak meremehkannya. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa segala sesuatu

pasti ada perantaranya, yang tentunya tidak melewati sebuah proses. Maka diwajibkan dengan ini adalah belajar alquran. Belajar alquran tentulah berproses, mulai dari belajar membaca, menerjemah, serta memahami nilai pendidikan yang terkandung di dalam alquran dengan digurukan pada ahli ilmu (Ulama'), yang tujuan akhirnya adalah berkemauan tinggi untuk mengamalkan dalam kehidupan, mengajarkan, mengikuti, serta menyebarkan alquran.

Yayasan Pendidikan Nasional Ikatan Pendidik Imtaq, atau yang lebih dikenal dengan IPdI memiliki visi "Manusia Beriman, Bertakwa dan Berilmu Pengetahuan. Berteknologi dan Berseni", dan misi "Meng-imtaq-kan Ipteks, Meng-ipteks-kan Pendidikan Imtaq. Mengkader Pendidik Imtaq". Prinsip pembelajaran Qur-any adalah 2x3. 2 yaitu tiruan dan mengulang-ulang sendiri. 3 yaitu bunyi (dengar), baca (lihat), tulis (ingat). Pembelajaran Qur-any ini berdasarkan pada nilai pendidikan Q.S Al-Mulk: 23 dan Q.S As-Sajdah: 9 tentang penciptaan indera oleh Tuhan bagi manusia.

Implementasi pembelajaran Qur-any ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang dinyatakan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius. Dia menyatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham". Kemudian pernyataan tersebut dimodifikasi dan diperluas oleh Silberman yang diterjemah oleh Muttaqien (2006) yang kemudian disebut dengan Paham Belajar Aktif, Dia menyatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Apa yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai". Namun, pembelajaran Qur-any lebih unggul karena juga ada metode drill dan tirkor serta menjadikan lagu Qur'any sebagai selingan dalam pembelajaran.

Sebagaimana diketahui, beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Adapun mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara pendidik dengan tingkat kemampuan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan pendidik. Kebanyakan pendidik berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara peserta didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena peserta didik mendengarkan sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan dan memproses setiap informasi yang diterima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks

otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan keseluruhan proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang.

Adapun sekilas pernyataan Adams (1990), ia menyatakan: "Dunia berubah begitu cepat. Kita tidak dapat menebak jenis ilmu dan kemampuan apa yang diperlukan oleh setiap pelajar kita di masa yang akan datang. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab, kita harus memberi dan membekali mereka lebih daripada sekedar ilmu pengetahuan, kita harus mengembangkan wawasan mereka untuk membuat suatu keputusan". Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk berjuang di jalan Allah (iman, ibadah, akhlak).

Selain itu, adanya virus organisasi LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender) yang melanda Indonesia di zaman globalisasi ini, yang dalam AlQuran seperti kisah kaum Nabi Luth yang dimurkai dan dihukum oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Ankabut: 28. QS. Al-Qomar: 33 dan 37. QS. Al-Hijr: 73-74, QS. Hud: 82. Berdasarkan hal tersebut, maka manusia sebagai hamba Tuhan perlu bahkan harus mempunyai sebuah pegangan dalam menjalani hidup di dunia ini agar bahagia di dunia dan di akhirat. Jika Tukul Arwana terkenal dalam setiap penampilannya di Televisi dengan pernyataan "kembali ke Laptop", maka manusia sebagai hamba Tuhan hendaknya kembali kepada AlQuran dan memegang teguh firman Tuhan karena nilai kebenaran tidak berdasarkan pada banyaknya manusia yang mengamalkan, tetapi kebenaran itu berdasarkan AlQuran.

Maksud kembali kepada AlQuran adalah mempelajari, memahami, mengikuti, mengamalkan dan menyampaikan alQuran.

Di samping itu, hal ini dalam rangka mendukung dan memperkuat "Gerakan Nusantara Mengaji dengan 300.000 khataman alQuran, serentak se-Indonesia untuk keselamatan, kesejahteraan dan keberkahan bangsa" yang dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu, tanggal 07 dan 08 Mei 2016 mulai 19.00 WIB, 20.00 WITA, dan 21.00 WIT dengan inisiator H. A. Muhaimin Iskandar. Kegiatan gerakan Nusantara Mengaji yang diinisiatori H. Abdul Muhaimin Iskandar ini, di kota Jakarta juga dihadiri oleh enam Menteri, yaitu Menteri Koordinator (Menko) bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Marwan Jafar, Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti) Muhammad Nasir dan Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M Hanif Dhakiri, baik dihari H maupun di penutupan.

Selain keenam menteri tersebut, gerakan Nusantara Mengaji juga didukung penuh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siradj, Sekretaris PBNU Helmy Faisal Zaini, Penasihat Kornas Nusantara Mengaji KH Ahsin Sakho, KH Syarif Rahmat, Hj Maria Ulva, KH Usfuri Anshor dan para ulama lainnya. Adapun implementasi model pembelajaran Qur-any juga dalam rangka mengajak Indonesia untuk mempelajari dan memahami alQuran, dengan sistem pelatihan guru alQuran mulai dari membaca, menerjemah, belajar ilmu alatnya, sampai dengan cara mengamalkan alQuran, sehingga diharapkan masyarakat Indonesia memahami, mengikuti dan mengamalkan alQuran dalam kehidupannya.

Jika diibaratkan sebuah petualangan, alQuran adalah peta. Oleh karena itu, seorang petualang agar tidak tersesat dalam perjalanannya dan selamat sampai tujuan, ia harus menggunakan dan mengikuti petunjuk peta dengan baik. Sama dengan manusia, jika manusia ingin selamat di akhirat sebagai tujuan hidupnya, maka ia harus menggunakan alQuran sebagai pedoman hidup. Untuk mengetahui petunjuk alQuran, maka alQuran sangat penting untuk dipelajari, mulai dari membaca, menerjemah, bahkan cara mengamalkannya sehingga manusia berusaha belajar memahami bagaimana cara menghamba Tuhan secara keseluruhan (*kaffah*) dan tidak mengikuti langkah setan, sebagaimana nilai pendidikan dalam QS. Al-Baqarah: 208 dan QS. An-Nuur: 21.

Di samping itu, implementasi pembelajaran Qur-any ini jika kembali pada sejarah, juga meneladani langkah Walisongo dalam berdakwah, jika zaman dulu Walisongo melalui pendekatan budaya, maka pembelajaran Qur-any ini juga melalui pendekatan budaya, yaitu melalui lagu Qur-any, baik dalam versi Band, Banjari dan Dangdut yang implementasinya dijadikan selingan dalam pembelajaran. Lagu Qur-any adalah lagu yang bersumber dari alQuran yang dicipta oleh pendiri dan pembina yayasan pendidikan nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq).

Sebagaimana diketahui, dunia remaja dan masyarakat pada umumnya identik dengan musik dan pasti suka musik, maka sebagai manusia yang berkecimpung dalam dunia pendidikan ada baiknya perlu masuk pada dunia mereka dengan mengarahkan pada pendidikan Islam, dan pendidikan Islam yang bagus adalah pendidikan Islam yang aplikasi, sehingga diharapkan aplikasi dari manusia yang suka musik adalah membudayaan IMTAQ dengan Lagu Qur-any, dan hal ini

merupakan salah satu tugas Yayasan Pendidikan Nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq). Di samping itu, hal ini adalah salah satu langkah penegakan iman, ibadah dan akhlak, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, ada baiknya semua lagu Qur-any ini masuk studio rekaman dan dipublikasikan melalui dunia pendidikan, agar manfaatnya bisa menjangkau lebih luas baik nasional maupun internasional. Untuk pendanaannya bisa dari berbagai pihak atau bahkan didukung dari alokasi dana pendidikan.

Ada baiknya selain di dunia pendidikan, lagu Qur-any ini dipublikasikan di lingkungan masyarakat Indonesia, karena dengan harapan barangkali masyarakat Indonesia dapat memperoleh petunjuk Tuhan atau pencerahan tentang Islam melalui lagu Qur-any ini. Di samping itu, publikasi lagu Qur-any dalam rangka mendukung kekayaan bangsa di bidang seni yang sebelumnya sudah ada melalui lagu-lagu religi yang dicipta oleh Band-Band di Indonesia.

Ada baiknya pembelajaran Qur-any ini selain skala Nasional, juga menjangkau skala internasional, seperti di Brunei Darussalam, Malaysia dan sebagainya. Karena berdasarkan hasil penelitian Masnan Jemali (2005), Mohd Yakub @ Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff & Saidi bin Mohd (2008) melalui *Keupayaan Bacaan al-Quran di Kalangan Pelajar Tingkatan Empat di Beberapa Buah Sekolah Menengah Terpilih di Negeri Terengganu*, menyatakan bahwa masih banyak murid sekolah menengah yang tidak bisa membaca al-Quran dengan baik. Hal ini turut disuarakan oleh Ketua Komite Agama, Pemerintah Negeri Terengganu, YB. Khazan Che Mat, yang mengakui bahwa masih banyak masyarakat Terengganu buta al-Quran. Adapun berdasarkan hasil penelitian Siti Fatimah Sudin et al. (2005) masih ditemukan bahwa pelajar maupun

mahasiswa di Malaysia rata-rata masih buta alQuran.

Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Unit Kemajuan Islam, UiTM, Shah Alam (2002) menunjukkan ada sejumlah besar mahasiswa UiTM sesi pengambilan November 2000-April 2001 dikenal pasti tidak lancar membaca al-Quran. Di samping itu, pembelajaran Qur-any sudah pernah dilatihkan di Brunei Darussalam tahun 2014, dan diperoleh kesan bahwa rata-rata masyarakatnya tidak bisa baca Al-Qur'an, namun aneunya bisa membaca huruf pegu.

Di samping itu, implementasi pembelajaran Qur-any di dunia pendidikan adalah dalam rangka perjuangan, dalam rangka menolong dan memperkokoh agama Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. Muhammad: 7, QS. Al-Maidah: 2, QS. Al-Baqarah: 154 dan QS. Ali Imron: 169, bahwa manusia yang berjuang di jalan Allah atau menolong agama Allah, manusia tersebut sebenarnya hidup meskipun secara jasad telah wafat. Dimaksudkan hidup disini adalah bahwa mereka memperoleh kenikmatan dan tidak disiksa.

Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran Qur-any disebut Paham Belajar Aktif, yaitu modifikasi yang dilakukan oleh Melvin L. Silberman dari kata-kata mutiara seorang

filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Namun model pembelajaran Qur-any lebih unggul karena juga menggunakan metode drill dan tikror serta menjadikan lagu Qur'any sebagai selingan dalam pembelajaran. **Metode:** Memadukan metode drill, tikror, diskusi, tanya jawab, simulasi dan resitasi dalam pembelajaran. **Evaluasi:** Tulis tanpa mencontoh, praktik mengajar/melatih dan hafal. **Keunggulan:** Cepat, mudah, menyenangkan, variatif, peserta didik terkelola, tersedia media pembelajaran, fleksibel dan murah, kaderisasi, sesuai dengan kaidah pembelajaran dalam alquran, dan lengkap. **Kelemahan:** apabila tidak memperhatikan prinsip dan mengindahkan rambu-rambu implementasi model pembelajaran Qur-any. **Materi:** Qur-any 1, 2, 3, 4, 5, 6a, 6b, 6c, 6d, A, B, Bahasa Inggris dan Tafsir Amaly.

Implementasi model pembelajaran Qur-any untuk sementara sudah banyak mengandung nilai positif, oleh karena itu layak dijadikan pertimbangan untuk diimplementasikan melalui kebijakan secara Nasional, bahkan internasional. Mengingat, alQuran merupakan pedoman hidup bagi manusia dan model pembelajaran Qur-any berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nasional IPdI (Ikatan Pendidik Imtaq), SK MENKUMHAM: AHU-06844.50.10.2014 Jln. Gayung Kebonsari XV/1, Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. 2008. *Metode Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: Kemenag RI.
- Abidin, Zaenal. 2010. *Konsep Model Pembelajaran Dalam perspektif al-Qur'an*. Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siti Hesniyatul Jamila

Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.

Daud Ismail et all. "Perkembangan dan Masalah Pembelajaran al-Quran dalam Program j-QAF di Malaysia" (Progress and Learning Problems of the Quran in j-QAF Program in Malaysia), *ISLAMIYYAT* 36(2) (2014): 57 – 66.

Elaine B, Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. diterjemah Setiawan, Ibnu. Bandung: MLC.

F. Gade – *Implementasi metode Takrar dalam menghafal al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2014 Vol XIV No. 2, 413-425.

Meyer. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mu'adz, Masri. 2015. *Cerahkan Hidup dengan Belajar Al-Quran*. Jakarta: IPGH.

Muhaimin, et al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Munthe dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Naim, Ngainun. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Saefuddin, A.M. 2010. *Islamisasi Sains dan Kampus*. Jakarta: PPA Consultants.

Silberman, L Melvin. 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach any Subject*. diterjemah Muttaqien, Raisul. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Sulaiman, dkk. *Faktor Dan Cara Gaya Hidup Serta Kemungkinan Kembali Pulih Dalam Kalangan Lesbian : Satu Kajian Kes (Lifestyle Factors and Possible Recovery among Lesbians: A Case Study)* E-Bangi Vol. 10, No. 1 (2015) 001-015, ISSN: 1823-884x